

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan ancaman bagi kaum wanita. Walaupun kini sudah ada pengobatan terbaik, tetapi perjuangan melawan kanker payudara tidak selalu berhasil. Hal ini karena masih kurangnya minat dari kaum wanita dalam memahami kanker payudara untuk menghindari serangan kanker payudara serta cara melakukan deteksi dini. Kanker payudara merupakan “Kanker Peringkat Kedua” yang paling banyak diderita dan ditakuti wanita. Kanker payudara bukan penyakit menular, tetapi merupakan salah satu penyakit menakutkan bagi kaum wanita. Masalah infeksi akibat kanker ini merupakan masalah utama dan penderitanya cenderung meningkat. Untuk menurunkan angka penderita kanker payudara, diperlukan kerjasama terkait antara Departemen Kesehatan ataupun yayasan-yayasan yang bergerak di bidang kesehatan untuk menanggulangi masalah kanker payudara, antara lain Yayasan Kanker Payudara Jakarta (YKPJ) dengan RS Kanker Dharmais (Setiati Eni, 2009: 41).

Kematian karena kanker payudara masih tinggi terutama di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Masalah tingginya kematian karena kanker payudara berhubungan dengan keterlambatan diagnosis, keterlambatan pengobatan, dan kematian biasanya tidak langsung disebabkan oleh kanker payudara itu sendiri tetapi karena kanker payudara mempunyai metastasi yang cepat dan jauh (Bustan, 2007: 155).

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia merupakan bagian integral pembangunan nasional, dan merupakan landasan yang sangat penting bagi terciptanya kemajuan suatu bangsa. Salah satu wujud nyata dari pembangunan bidang kesehatan saat ini yaitu kemajuan dalam menegakkan diagnosis dengan cepat dan tepat. Penatalaksanaan keganasan payudara telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, akan tetapi walaupun demikian angka kematian dan angka kejadian keganasan payudara masih tetap tinggi, hal ini disebabkan penderita ditemukan pada stadium lanjut. Oleh karena itu, deteksi dini dan diagnosa keganasan payudara memegang peranan sangat penting untuk memperbaiki prognosa selain faktor klinisnya. Apabila keganasan payudara terdeteksi secara dini dan mendapat penanganan yang cepat maka akan memberikan harapan kesembuhan dan harapan hidup yang lebih baik (Ramli, 2002: 53).

World Health Organisation (WHO) menyatakan bahwa sepertiga sampai setengah dari semua jenis kanker dapat dicegah, sepertiga lagi dapat disembuhkan bila ditemukan pada tahap permulaan atau stadium dini. Sisanya dapat diringankan penderitaannya, oleh karena itu upaya mencegah kanker dan menemukan kanker pada stadium dini merupakan upaya yang penting. Karena ternyata 75% sampai 85% tumor payudara ditemukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Ramli, 2002: 54). Namun hanya 25% sampai 35% wanita yang melakukan SADARI dengan baik dan teratur setiap bulannya, sehingga penyuluhan pada setiap wanita diprioritaskan mengenai bagaimana dan kapan melakukan SADARI. Tenaga kesehatan termasuk bidan, berperan dalam

menginformasikan SADARI pada semua wanita khususnya yang berusia diatas 20 tahun atau yang beresiko kanker payudara.

Mendeteksi kanker payudara sedini mungkin menjadi sangat penting karena kematian akibat kanker payudara menduduki tempat kedua dalam kasus keganasan kanker di Indonesia, dengan persentase sebesar 11,22%. Survei terakhir di dunia menunjukkan bahwa setiap tiga menit ditemukan penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan seorang wanita meninggal akibat kanker payudara (Setiati Eni, 2009: 43).

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 245 penderita kanker payudara *operabel* jenis *duktal invasive* di tiga rumah sakit di Yogyakarta (RS Sardjito, Panti Rapih dan Patmasuri) selama 10 tahun (1993-2003), data menunjukkan bahwa sebagian besar penderita usia kurang dari 50 tahun (52,6%), terbanyak di usia 40 – 49 tahun, datang sudah pada stadium IIA klinis (47,2%), patologis (25,3%). Dari data tersebut terlihat bahwa populasi kanker payudara di Yogyakarta menunjukkan *tendensi prevalensi* kearah umur yang lebih muda.

Dalam pandangan Ketua Panitia Kanker RS Sardjito 1998 – 2003, bahwa kanker payudara usia muda memiliki gambaran lebih agresif dibanding usia tua. Karena sebagian besar kanker payudara masih dijumpai pada stadium lanjut lokal, maka diperlukan upaya deteksi dini yang lebih baik pada masyarakat untuk menemukan kanker pada stadium awal. Hasil pengobatan masih sangat tergantung pada stadium pada waktu tumor ditemukan. Penyuluhan tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara masih sangat diperlukan

secara menyeluruh dengan melibatkan pemerintah, masyarakat maupun lembaga swadaya masyarakat bersama yayasan anti kanker Indonesia.

Sampai saat ini SADARI masih menjadi bagian penting dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan wanita tentang SADARI. Bentuk pendidikan dapat melalui metode ceramah. Menurut Notoatmodjo (2003), efektifitas suatu metode pemberian informasi kesehatan sangat tergantung dari besarnya sasaran, pendidikan formal sasaran dan sosial budaya yang ada pada sasaran tersebut.

Metode ceramah baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah serta untuk sasaran dalam jumlah besar, sehingga dapat menyampaikan informasi kesehatan kepada orang banyak dalam satu waktu. Kunci keberhasilan pelaksanaan ceramah adalah apabila penceramah menguasai sasaran ceramah.

Penulis mendapatkan informasi dari salah satu remaja putri kelas XI SMAN I Karangmojo Gunung Kidul, bahwa di sana belum pernah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri dan dari hasil wawancara penulis terhadap 10 orang remaja putri siswa kelas XI, didapatkan hasil bahwa 8 orang diantara mereka belum pernah mengetahui tentang SADARI.

Hal inilah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian tentang "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang SADARI Pada Remaja Putri Kelas XI SMAN I Karangmojo Gunung Kidul".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, memberi dasar bagi penulis untuk merumuskan pertanyaan penelitian “Apakah Ada Pengaruh Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Kelas XI SMAN I Karangmojo Gunung Kidul ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMAN I Karangmojo Gunung Kidul .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di kelas XI SMAN I Karangmojo Gunung Kidul pada kelompok eksperimen atau remaja yang diberikan ceramah.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di kelas XI SMAN I Karangmojo Gunung Kidul pada kelompok kontrol atau remaja yang tidak diberikan ceramah.
- c. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau sebagai dasar dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk menambah referensi khususnya tentang SADARI.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja putri khususnya masalah SADARI.

b) Bagi SMAN I Karang Mojo Gunung Kidul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

c) Bagi Remaja Putri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi remaja putri supaya remaja putri menyadari pentingnya pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

d) Bagi Institusi Pendidikan Prodi D-III Kebidanan STIKES A. YANI

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam memberikan informasi dan pengembangan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan kesehatan remaja putri.

E. Keaslian Penelitian

1. Handayani (2009), dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Motivasi Melakukan SADARI di Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri I Karang Kobar”. Penelitian ini menggunakan desain *studi deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Subyek dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas XI SMA Negeri I Karangobar yang berjumlah 117 orang. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan motivasi melakukan SADARI di kelas XI jurusan IPA SMA Negeri I Karangobar.
2. Sulystiowati (2009), dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pengetahuan Remaja Putri Kelas III Tentang Sadari Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Di MAN I Surakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis dan rancangan penelitian *kuantitatif non eksperimental*, dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswi MAN I Surakarta sebanyak 200 siswi. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan

siswi tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara di MAN I Surakarta pada tingkat tahu adalah dalam kategori baik (80%), pada tingkat paham dalam kategori baik (77,5%), pada tingkat aplikasi dalam kategori baik (55%), pada tingkat analisis dalam kategori baik (77,5%), pada tingkat sintesis dalam kategori baik (60%) dan pada tingkat evaluasi dalam kategori baik (60%).

3. Rispriyati (2009), dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Ibu-ibu Kelompok PKK Desa Kedungsari, Kecamatan Butuh Purworejo”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Subyek dalam penelitian ini ibu-ibu rumah tangga desa Kedungsari, Kecamatan Butuh yang berjumlah 93 orang pada tahun 2009. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri pada ibu-ibu rumah tangga Desa Kedungsari, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo.
4. Nurdin, Rika A (2006), dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Dengan Metode Ceramah dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Akseptor KB Pil Desa Jepitu Gunung Kidul Tahun 2006”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan *One Group Pretest-Posttest Design* dengan

pendekatan *prospektif*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu akseptor KB Pil di Desa Jepitu Gunung Kidul. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan Tentang Kanker Payudara Dengan Metode Ceramah dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Akseptor KB Pil Desa Jepitu Gunung Kidul.

5. EA Paul (2003), dengan judul “ Pemeriksaan Payudara Sendiri dan Kematian Akibat Kanker Payudara : Sebuah *Metaanalisis* di London Inggris “ yang merupakan penelitian *Survei Analitik* dengan pendekatan *Case Control*. Hasil penelitian ini adalah resiko terkena kanker payudara dan jumlah kematian akibat kanker payudara pada wanita yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan kanker payudara. Sedangkan perbedaannya adalah pada populasi, sampel dan metode penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri kelas XI SMAN I Karangmojo dengan teknik pengambilan sampel *sample random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *desain quasi eksperiment* dengan *pretest-posttest desain* dan *kontrol group randomized*.